

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Antarbudaya: Tantangan dan Solusi

Hannyfa Amira Salwa¹, Nurul Fadilah Lubis², Novry Ria Wani Damanik³, Sahira Mutiara Tanjung⁴, Sri Rizky Raudatul Jannah⁵, Fitriani Lubis⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan

e-mail: amirasalwa734@gmail.com¹, nurulfadilahlubis512@gmail.com²,
riawaninovry@gmail.com³, sahiratanjung12@gmail.com⁴,
sririzkyraudatuljannah@gmail.com⁵, fitrifbs@gmail.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penggunaan bahasa gaul mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa gaul antara lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peran media elektronik dan cetak dalam mempopulerkan istilah gaul. Selain itu, penelitian ini juga mencoba untuk memahami bagaimana penggunaan bahasa gaul mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa gaul dapat menjadi alternatif bagi penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam situasi santai atau informal. Namun, penggunaan bahasa gaul secara terus-menerus dapat menyebabkan generasi enggan memakai kosa kata yang baku serta bahasa yang baik dan benar. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan media wawancara dan kuesioner untuk mengumpulkan data. Penelitian ini membantu dalam memahami bagaimana bahasa berubah seiring waktu dan bagaimana pengaruh sosial, budaya, dan teknologi dapat mempengaruhi penggunaan bahasa. Dengan demikian, penelitian tentang penggunaan bahasa gaul di kehidupan sehari-hari sangat penting untuk memahami perubahan sosial, budaya, dan nilai-nilai masyarakat, serta bagaimana bahasa gaul mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul*

Abstract

This research aims to reveal how the use of slang influences the use of Indonesian as an everyday language. Factors that influence the acquisition of slang include developments in science and technology, as well as the role of electronic and print media in popularizing slang terms. Apart from that, this research also tries to understand how the use of slang influences the use of Indonesian. Slang can be an alternative to using Indonesian, especially in casual or informal situations. However, the continuous use of slang can cause generations to be reluctant to use standard vocabulary and good and correct language. In this research, the research method used is descriptive qualitative, using interviews and questionnaires to collect data. This research helps in understanding how language changes over time and how social, cultural, and technological influences can influence language use. Thus, research on the use of slang in everyday life is very important to understand social, cultural changes and societal values, as well as how slang influences the use of Indonesian as an everyday language.

Keywords: *Indonesian, Slang*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan- satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Menurut Pateda (1987:4) bahwa bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang. kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat. Hal tersebut berkaitan erat bahwa hakikat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk memenuhi hasratnya. Menurut Wibowo, bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Berdasarkan semua pendapat yang diutarakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa, bahasa adalah sarana komunikasi antara orang satu dengan orang yang lain untuk melakukan pertukaran informasi.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari. misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan. secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.

Terdapat empat keterampilan dasar bahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing komponen keterampilan dasar berbahasa Indonesia tersebut dijelaskan sebagai berikut (Dian Puspita Ningrum, 2012).

1. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian di sini berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Dalam bahasa pertama (bahasa ibu), kita memperoleh keterampilan mendengarkan melalui proses yang tidak kita sadari sehingga kitapun tidak menyadari begitu kompleksnya proses pemerolehan keterampilan mendengar tersebut (Kosasih, 2013).

2. Keterampilan Berbicara

Kemudian sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara yaitu interaktif, semiaktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantuan antara berbicara dan mendengarkan, dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau kiat dapat meminta lawan berbicara, memperlambat tempo bicara dan lawan bicara. Kemudian ada pula situasi berbicara yang semiaktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka (Nurbaya, 2011). Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan bersifat noninteraktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

3. Keterampilan Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengar dan berbicara. Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki oleh pembicara adalah mengenal sistem tulisan yang digunakan, mengenal kosakata, menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi

topik dan gagasan utama, menentukan makna kata-kata, termasuk kosakata sulit, dari konteks tertulis, mengenal kelas kata gramatikal, kata benda, kata sifat, dan sebagainya.

4. Keterampilan Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Berikut ini keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis antara lain: menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan, memilih kata yang tepat, menggunakan bentuk kata dengan benar, mengurutkan kata-kata dengan benar, menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca.

Komunikasi merupakan instrumen penting yang selalu dilakukan manusia dalam kehidupannya, begitupun dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya manusia tidak mampu hidup sendiri sehingga sosialisasi menjadi hal penting. Sosialisasi di sini memaksa manusia untuk berinteraksi setiap harinya tanpa jeda. Setiap orang mempunyai gaya berkomunikasi mereka sendiri-sendiri.

Manusia memerlukan komunikasi untuk membantu kelangsungan hidupnya, salah satunya dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan terciptanya kerjasama antar manusia. Sehingga peran bahasa menjadi sangat dominan dalam berbagai aktivitas manusia sehari-hari.

Pada saat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, itu memiliki tujuan agar bisa menarik perhatian pendengar ataupun pembaca. Manusia memiliki dua cara saat berkomunikasi, yaitu verbal dan non-verbal. Berkomunikasi secara verbal itu biasanya dilakukan dengan menggunakan alat atau media baik berupa lisan maupun tulisan, sedangkan berkomunikasi secara non-verbal itu biasanya dilakukan dengan menggunakan media berupa simbol contohnya seperti tanda lalu lintas kemudian diterjemahkan kedalam bahasa manusia. Kemampuan manusia dalam berbahasa, itu yang membedakannya dari makhluk sosial lainnya, merupakan akibat dari pembesaran dan perkembangan otak manusia.

Bahasa Indonesia memegang banyak peran penting. Salah satunya sebagai bahasa nasional yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Selain itu, bahasa Indonesia juga menjadi alat komunikasi yang mampu mempersatukan berbagai keberagaman yang ada. Keberadaan bahasa Indonesia sangatlah penting. Terutama sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki bahasa terbanyak didunia. Perbedaan bahasa daerah ini kadang menjadi sebuah hambatan ketika berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain, terutama jika berasal dari suatu suku bangsa atau wilayah yang berbeda. Disini keberadaan bahasa Indonesia memegang peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi di tengah keberagaman. Karena kedudukan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa negara.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Bab XV, Pasal 36. Keberadaan bahasa Indonesia ini menjadi salah satu alat komunikasi yang dapat mempersatukan perbedaan yang ada. Seperti dijelaskan pada butir ketiga Sumpah Pemuda yang diikrarkan para pemuda pejuang kemerdekaan pada tanggal 28 Oktober 1928. Pada butir ketiga sumpah pemuda dijelaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya telah mengalami banyak perubahan. Apalagi pada masa kini berbagai keberagaman bukan hanya berasal dari dalam Indonesia sendiri namun juga berasal dari luar. Penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi antara zaman dulu dengan zaman sekarang telah mengalami banyak perubahan. Penyerapan bahasa-bahasa asing menjadi salah satu bentuk perubahan tersebut.

Keberadaan bahasa gaul dalam masyarakat dapat mengancam kedudukan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul yang dianggap lebih modern dan mengikuti zaman akan menyebabkan lunturnya kebiasaan masyarakat untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal ini mampu menimbulkan berbagai dampak negatif lain mengenai penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi antarbudaya dan Bahasa gaul di kalangan Masyarakat Indonesia di era modern, serta bagaimana Solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi tantangan tersebut..

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2009, 2014). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjabar yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Metode ini digunakan untuk memperoleh data penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan Masyarakat di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan yang dilakukan pada Masyarakat yaitu dengan menyebarkan angket kemudian peneliti mendeskripsikan data tersebut sebagai berikut.

1. Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah salah satu cabang bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini muncul pada akhir tahun 1980an. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang terbentuk dari perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, dapat berupa bahasa-bahasa yang sedang populer digunakan oleh khalayak ramai, sehingga bahasa gaul tidak mempunyai struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya. Kalimat-kalimat yang digunakan biasanya kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk menyusun kalimat menjadi lebih pendek sehingga sering ditemui kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Dengan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia kesulitan untuk memahaminya.

(Mulyana 2008), menyimpulkan bahwa bahasa gaul merupakan beberapa kata atau istilah yang memiliki arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang sewajarnya ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Sarwono (2004) mengatakan bahasa gaul atau slang adalah bahasa khas remaja (kosa katanya diubah sedemikian rupa, sehingga hanya dapat dipahami antara mereka saja) dapat dimengerti oleh hampir seluruh remaja di Indonesia yang terjangkau oleh media sosial atau massa, istilah bahasa gaul terus berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap harinya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Gaul

2.1 Eksistensi Indonesia terancam

Dikecualikan dari bahasa gaul. Kegiatan berbicara sangat dekat kaitannya dengan budaya Generasi. Kapan generasi bangsa ini akan tumbuh dewasa tenggelam dalam bahasa sekarat Mungkin lebih dalam di Indonesia Bahasa Indonesia semakin meningkat tidak stabil di bahu bebannya sebagai bahasa nasional dan

Kewarganegaraan. Oleh karena itu, perlu dibangun dan Konsep dari usia dini hingga generasi muda jadi jangan ikuti membusuk Efek Saat Ini Globalisasi dalam identitas nasional tercermin dalam perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan dan terbiasa dengan bahasa Indonesia Slang.

2.2 Kemunduran kemampuan berbahasa Indonesia.

Karena bahasa gaul itu mudah digunakan untuk berkomunikasi dan hanya orang-orang tertentu saja yang mengerti arti sehari-hari, lalu lebih muda pilih bahasa Slang sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa Indonesia menjadi lebih baik memucat bahkan dianggap kuno di mata awet muda dan juga menyebabkan kemunduran gelar Indonesia.

2.3 Mematikan Bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa gaul semakin meningkat di kalangan remaja merupakan tanda ancaman yang sangat serius Indonesia serius dan tanda pengembalian yang semakin berkurang bahasa generasi muda Sekarang. Jadi tidak bisa pasti Indonesia suatu hari nanti bisa hilang karena bahasa menghabiskan waktu di masa depan.

3. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

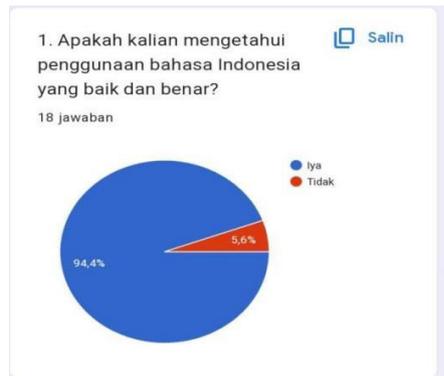
Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia:

Bersamaan dengan munculnya bahasa gaul dalam masyarakat, timbul beberapa dampak atau pengaruh bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional diantaranya sebagai berikut:

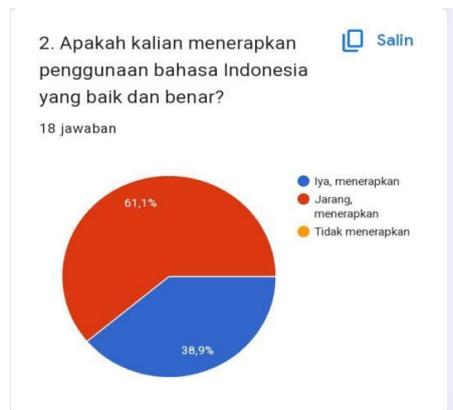
- a. Terancamnya Eksistensi Bahasa Indonesia Oleh Bahasa Gaul. Pengaruh globalisasi dalam identitas bangsa tampak pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul.
- b. Turunnya Derajat Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia semakin redup bahkan dipandang kuno di mata remaja dan juga menyebabkan turunnya derajat bahasa Indonesia karena bahasa gaul yang lebih mudah digunakan.
- c. Menjadi sebab punahnya Bahasa Indonesia. Buruknya kemampuan anak-anak dalam pengguaan bahasa Indonesia karena penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan hilangnya keaslian bahasa Indonesia.
- d. Masyarakat Indonesia tidak mengenal bahasa baku sehingga kehilangan arahan dan bimbingan untuk memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- e. Masyarakat Indonesia tidak menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- f. Masyarakat Indonesia memandang remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajarinya karena merasa telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- g. Masyarakat tidak terbiasa dan menjadi enggan menggunakan bahasa Indonesia baku. Sedangkan bahasa Indonesia adalah bidang pendidikan yang harus dipahami untuk melakukan berbagai pekerjaan antara lain surat menyurat, pembicaraan resmi, tulisan akademik, dll.
- h. Pudarnya rasa bangga masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. yang baik dan benar, karena mereka sudah terbiasa dengan bahasa pergaulan yang sering digunakan.

4. Penyajian Kasus

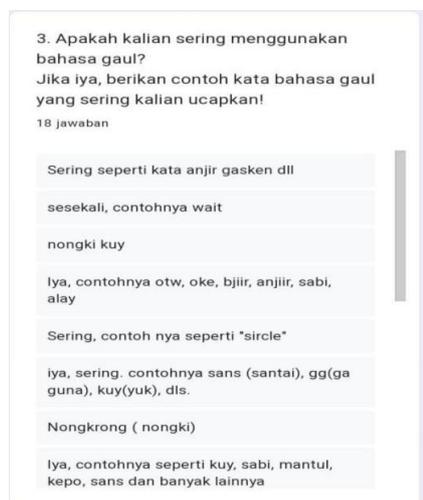
Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata atau gerakan. Selain menjadi bahasa resmi, bahasa Indonesia adalah bahasa kebanggaan dan bahasa persatuan warga negara tanah ibu Pertiwi. Bahasa Indonesia sangat menarik jika diulas lebih mendalam karena ternyata memiliki berbagai fakta-fakta menarik yang belum tentu diketahui oleh semua orang.



Pada pertanyaan pertama, peneliti mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan penggunaan Bahasa Indonesia dalam komunikasi antarbudaya yang baik dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 94,4% dari audiens mengetahui penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, hanya 5,6% dari audiens yang tidak mengetahui penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Pada pertanyaan kedua, peneliti mengajukan pertanyaan yang memiliki kaitan dengan pertanyaan sebelumnya. Meskipun sudah banyak yang mengetahui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, ternyata jarang sekali yang menerapkan praktiknya. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 61,1% audiens mengakui bahwa mereka jarang menerapkan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Tetapi, ada juga sekitar 38,9% dari audiens yang menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Dari hasil responden menyatakan bahwa mereka sering menggunakan bahasa gaul dalam lingkungan sekitar. Bahasa gaul merupakan register bahasa kaum muda yang wajar digunakan karena menunjukkan kreativitas anak muda dalam berbahasa. Umumnya, anak muda juga selalu memperhatikan situasi yang tepat untuk menggunakan bahasa gaul, misalnya terbatas untuk berkomunikasi dalam pergaulan dengan teman sebaya saja. Sedangkan dalam KBBI (2008: 116) bahasa gaul adalah dialek bahasa Indonesia non formal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau di daerah tertentu untuk pergaulan. Adapun contoh kata bahasa gaul yang sering responden ucapkan sebagai berikut:

- a. Nongki = Dalam KBBI nongki merupakan menongkrong atau berkumpul dengan teman.
- b. Mantul = Dalam KBBI mantul adalah kepanjangan dari mantap betul dan kata ini merupakan bahasa gaul yang sering diucapkan oleh anak zaman sekarang ini.
- c. Kepo = Dalam KBBI menyatakan bahwa kepo merupakan rasa ingin tahu yang berlebihan terhadap urusan orang lain.
- d. Kuy = Kuy juga sering disebut sebut oleh banyak orang. Kuy ini adalah kebalikan dari kata yuk.
- e. Sabi = Sabi juga sering digunakan oleh banyak orang apalagi dikalangan anak muda zaman sekarang, Sabi adalah kebalikan dari kata bisa.



Menurut data yang telah kami peroleh responden menyatakan bahwa perlu untuk melakukan pembatasan penggunaan bahasa gaul. Pembatasan penggunaan bahasa gaul diperlukan karena bahasa gaul dapat mengganggu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menyebabkan kehilangan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa gaul yang digunakan secara berlebihan dapat mengganggu kemampuan berbahasa generasi muda dan mempengaruhi tatanan bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang tidak tepat dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan upaya untuk membatasi penggunaan bahasa gaul agar penggunaan bahasa Indonesia tetap terjaga dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pemecahan Kasus

Bahasa gaul atau slang selalu berkembang dari waktu ke waktu yang berarti bahwa setiap tahun akan ada beberapa kata-kata gaul baru yang dikembangkan dan digunakan oleh orang-orang. Dalam penelitian ini, kata-kata gaul dalam bahasa Indonesia yang dikumpulkan hanya dari kehidupan sehari-hari, dan bagian-bagian yang dianalisis adalah jenis slang dan makna slang dalam penggunaannya di media sosial dan

di kehidupan sehari-hari. Ada beberapa aspek di balik penggunaan kata-kata slang, seperti menggunakan bahasa gaul tertentu dalam kelompok khusus yang tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karena alasan ini, peneliti ingin menyarankan beberapa bagian mengenai bahasa gaul yang layak diselidiki, oleh peneliti berikutnya yang ingin menggarap penelitian mengenai bahasa gaul adalah sebagai berikut:

- a. Biasakan dengan gaya bahasa yang normal saat kita berbicara dengan teman sebaya, kita bisa menggunakan bahasa yang informal agar menimbulkan kesan santai dan enak untuk didengarkan. Suasana terasa berbeda jika menggunakan bahasa standar. Kesan yang dihasilkan seperti percakapan terstruktur yang sedang membahas sesuatu yang penting. Dalam dunia profesional sering kita jumpai penggunaan bahasa baku. Menguasai bahasa dasar sangat membantu dalam kegiatan resmi di masa depan. Presentasi terlihat lebih meyakinkan, surat dan dokumen terlihat profesional.
- b. Perbanyak Kosakata saat kita membaca jurnal ilmiah, artikel surat kabar, atau blog di Internet, kita menjumpai kata-kata yang jarang kita dengar. Kurangnya pemahaman terhadap kata membaca menyebabkan apa yang dibaca tidak dipahami secara utuh. Apalagi jika kita berada di forum tertentu yang sering menggunakan istilah-istilah khusus dalam aktivitasnya. Kosakata yang luas membuat karya tulis Anda menonjol saat dibaca. Menjadi pertanyaan bagi pembaca apakah kata-kata tersebut terlalu sering diulang dalam satu paragraf.
- c. Mengetahui perkembangan bahasa baru seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, banyak juga istilah-istilah dan bahasa gaul baru Indonesia yang bermunculan. Apalagi dengan bantuan media sosial, hal-hal yang terkesan biasa saja bisa menjadi viral. Mager, julid, ambyar yang sering diucapkan anak muda Indonesia kini terdaftar di KBBI. Mengenal istilah-istilah baru juga merupakan upaya pembudayaan bahasa. Produk kata baru terus bermunculan seiring berjalannya waktu. Tertinggalnya tren dapat menjadi salah satu alasan hilangnya informasi.

Kita tidak bisa memisahkan berbahasa Indonesia sebagai bagian dari negara ini. Hanya lingkungan tempat kita bekerja yang mempengaruhi gaya bicara masing-masing. Namun hal itu tidak bisa kita jadikan alasan untuk tidak menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu kita. Dengan langkah kecil ini, kita telah memastikan kelestarian bahasa kita.

SIMPULAN

Kesimpulan materi mengenai bahasa Indonesia dan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa gaul, yang didefinisikan sebagai ragam bentuk kata atau kalimat singkat, unik, dan bersifat sementara, serta bukan bahasa baku ataupun formal, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja.

Bahasa gaul sangat berperan dalam pembentukan bahasa yang digunakan kalangan remaja karena penggunaannya yang bersifat santai dan fleksibel. Namun alangkah baiknya bila kita dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap terjaga.

Untuk menghindari penggunaan bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat, seharusnya kita menanamkan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyadarkan masyarakat Indonesia, terutama para generasi penerus bangsa, bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus kita utamakan penggunaannya.

Bahasa Indonesia adalah Bahasa persatuan, jadi sebagai masyarakat Indonesia yang peduli dan menghormati bahasa nasionalnya, kita harus menjaga serta turut melestarikan bahasa kita yaitu bahasa Indonesia. Apabila kita sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka secara langsung orang yang berada di sekitar kita akan tertular.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Aziz, A. (2017). Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 173-184.
- Cahyaningrum, R. W. (2019). *Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi dan Fungsi Teks dalam Pembelajaran*.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2).
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114-119.
- Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *In Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 10(24), 171-176.
- Satriani, A. D., Arantxa, A. C., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). Dampak dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul dalam Bahasa Indonesia Modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 421-426.
- Supriatno, D., & Romadhon, I. (2017). Pengaruh Media Komunikasi Smartphone terhadap Interaksi Sosial Pelajar (Studi Deskripsi Kuantitatif pada Pelajar SMK Astra Nawa Ambulu). *Jurnal Paradigma Madani*, 4(2), 65-74.
- Sutia, Dwi Purnasari. (2013). *Bahasa Gaul vs Bahasa Indonesia*. [terhubung berkala].
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1-19.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.